

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode- metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017)), penelitian kualitatif dapat didefensikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang bertujuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu objek yang alamiah dimana pada metode penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, mengkonstruksi fenomena, memahami keunikan dan menemukan hipotesis.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi realitas sosial yang ada dalam masyarakat, berbagai situasi, atau berbagai fenomena yang dijadikan objek penilaian, serta mendeskripsikan realitas tersebut dari segi ciri, watak, sifat, dan modelnya. , dimaksudkan untuk ditulis sebagai simbol. atau gambaran keadaan, situasi, atau fenomena tertentu.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwakarta yang dilaksanakan pada bulan April 2024 – Juli 2024. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena :

1. Visi dan misi SMA Negeri 1 Purwakarta yang menekankan pembentukan kepribadian siswa yang memiliki iman dan takwa, serta menerapkan karakter baik dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan tujuan pendidikan moral di Indonesia untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat dan bermoral baik.

2. SMA Negeri 1 Purwakarta memiliki peran penting dalam sistem pendidikan moral di Indonesia melalui visi dan misi yang menekankan pembentukan karakter siswa yang berkarakter kuat dan bermoral baik, serta komitmen untuk meningkatkan sistem pendidikan moral melalui program-program pendidikan moral di sekolah.

3.3. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Instrumen observasi adalah alat atau metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek, peristiwa, atau fenomena yang sedang diteliti. Pengumpulan data dengan observasi (pengamatan) langsung dilakukan dengan cara mengambil data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Instrumen ini memungkinkan peneliti untuk mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai aspek yang diamati secara sistematis.

Berikut beberapa pengertian instrumen observasi menurut para ahli:

1. Menurut Sugiyono (2021): "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan."
2. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020): "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi."
3. Menurut Arikunto (2022): "Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra."
4. Menurut Widoyoko (2021): "Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer."

5. Menurut Creswell (2020): "Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian."
6. Menurut Gunawan (2022): "Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis."

Selain itu, observasi juga dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku manusia, proses kerja dan sesuatu hal yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik. Adapun pedoman instrumen observasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi kegiatan pembelajaran di kelas
 - Mengamati metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian
 - Mengamati materi dan media pembelajaran yang digunakan terkait dengan nilai-nilai perdamaian
 - Mengamati interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran
 - Mengamati perilaku dan respon siswa selama proses pembelajaran
2. Lembar observasi lingkungan sekolah
 - Mengamati suasana dan iklim sekolah secara umum
 - Mengamati interaksi antara siswa di lingkungan sekolah
 - Mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan nilai perdamaian

Mengamati fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang mendukung pembinaan nilai perdamaian

b) Wawancara

Instrumen wawancara adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan narasumber atau responden. Instrumen ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan rinci tentang topik yang

sedang diteliti. Berikut beberapa pengertian instrumen wawancara menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Sugiyono (2021): "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil."
2. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020): "Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu."
3. Menurut Moleong (2021): "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu."
4. Menurut Herdiansyah (2022): "Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami."
5. Menurut Creswell (2020): "Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan para partisipan mengungkapkan pandangan dan opini mereka."

Menurut (Sugiyono, 2021), wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Selain itu, wawancara mendalam juga dapat didefinisikan sebagai bentuk komunikasi secara lisan baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data primer melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan wawancara kepada responden agar diperoleh data penelitian yang diinginkan. Adapun pedoman instrumen wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut:

- b. Pedoman wawancara untuk guru
 - Pemahaman guru tentang nilai-nilai perdamaian
 - Strategi dan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian
 - Kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian
 - Upaya yang dilakukan untuk mengatasi perundungan di sekolah
- 2. Pedoman wawancara untuk siswa
 - Pemahaman siswa tentang nilai-nilai perdamaian
 - Pengalaman siswa terkait dengan perundungan di sekolah
 - Harapan siswa terhadap upaya sekolah dalam mengatasi perundungan
 - Saran siswa untuk meningkatkan pembinaan nilai perdamaian di sekolah
- 3. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah
 - Kebijakan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian
 - Program dan kegiatan sekolah terkait dengan pembinaan nilai perdamaian
 - Upaya sekolah dalam mengatasi perundungan di lingkungan sekolah
 - Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pembinaan nilai perdamaian
- c) **Dokumentasi**

Instrumen dokumentasi adalah alat pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan penggunaan dan analisis dokumen-dokumen yang sudah ada, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber non-manusia yang dapat memberikan konteks dan data pendukung untuk penelitian. Berikut beberapa pengertian instrumen dokumentasi menurut para ahli:

1. Menurut Sugiyono (2021): "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang."
2. Menurut Arikunto (2020): "Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya."

3. Menurut Nilamsari (2022): "Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik."
4. Menurut Satori dan Komariah (2020): "Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian."
5. Menurut Herdiansyah (2021): "Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek."

Sumber tertulis dalam dokumentasi ini dapat diperoleh dari sumber tertulis seperti buku-buku relevan, buku kualitatif, dokumen-dokumen perusahaan yang telah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Data dan informasi biasanya dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti silabus, RPP, profil sekolah, dll. Adapun pedoman Instrumen dokumentasi pada penelitian ini adalah:

1. Analisis dokumen kurikulum sekolah
 - Menganalisis muatan nilai-nilai perdamaian dalam kurikulum sekolah
 - Menganalisis kegiatan pembelajaran yang mendukung pembinaan nilai perdamaian
2. Analisis dokumen peraturan dan tata tertib sekolah
 - Menganalisis aturan dan sanksi terkait dengan perundungan di sekolah
 - Menganalisis upaya preventif dan kuratif dalam mengatasi perundungan
3. Analisis dokumen program dan kegiatan sekolah
 - Menganalisis program dan kegiatan sekolah yang mendukung pembinaan nilai perdamaian
 - Menganalisis keterlibatan siswa dalam program dan kegiatan tersebut

d) Angket/ Kuisisioner

Instrumen angket/kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh

Agnes Prima Destiany, 2024

ANALISIS PEDAGOGIK PEMBINAAN NILAI PERDAMAIAN UNTUK MENCEGAH PERUNDUNGAN (BULLYING) DI SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMAN NEGERI 1 PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi dari responden. Instrumen ini umumnya digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif. Berikut beberapa pengertian instrumen angket/kuesioner menurut para ahli:

1. Menurut Sugiyono (2019): "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya."
2. Menurut Arikunto (2021): "Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui."
3. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2020): "Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden)."
4. Menurut Widoyoko (2022): "Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna."

e) Kepustakaan

Kepustakaan merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari maupun menggali informasi dari suatu pengetahuan yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2017). Kepustakaan pada penelitian ini dapat dilakukan melalui sumber ilmiah seperti jurnal dan literatur ilmiah serta menggunakan catatan maupun arsip sekolah.

3.4. Analisis Data

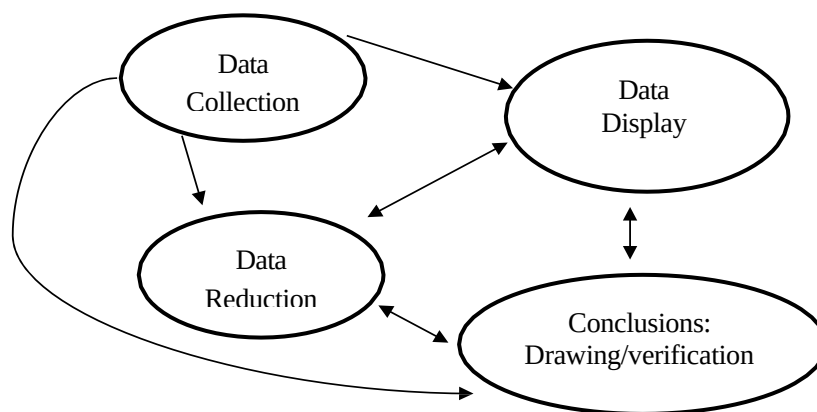
Teknik analisis deskriptif kualitatif akan digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil temuan penelitian ini, sehingga analisis data akan terus berlanjut dan berkembang sepanjang program berlangsung. Hal ini dimulai dengan definisi masalah, pengumpulan data, dan kemudian klasifikasi, pengkodean, pengecekan, pengelompokan, sistematisasi, interpretasi, dan validasi, bukan analisis yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dalam konteks ini, (Moleong, 2017) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah

perencana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya pelapor atas temuan penelitian”.

Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi) untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dan dilakukan secara terus menerus hingga tercapai kejenuhan data. Pengamatan yang terus menerus ini mengakibatkan fluktuasi data yang sangat besar. Data yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif (walaupun data kuantitatif tidak ditolak). Oleh karena itu, tidak ada pola yang jelas dalam teknik analisis data yang digunakan, sehingga Miles dan Huberman sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis yang 'paling'. Masalah penting dan sentral ketika menggunakan data kuantitatif adalah metode analisisnya tidak dirumuskan dengan baik. Masalah yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah metode analisisnya tidak dirumuskan dengan baik. Susan Steinbach kemudian menjelaskan bahwa “tidak ada pedoman” bagi penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis data yang diperlukan untuk mendukung suatu klaim, kesimpulan, atau teori. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pedoman untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung suatu kesimpulan atau teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi sebelum memasuki lapangan, selama kunjungan lapangan, dan setelah kunjungan lapangan berakhir. Dalam studi kasus ini (Nasution, 1988) disebutkan: Analisis dimulai dengan perumusan masalah dan penjelasan sebelum terjun ke lapangan dan berlanjut hingga temuan dituangkan. Analisis data memandu penelitian selanjutnya, mudah-mudahan sampai responden membumi. Teori: Diyakini bahwa ada data yang dapat diandalkan sehingga peneliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai pada titik tertentu jika responden merasa jawabannya kurang memuaskan setelah dianalisis (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



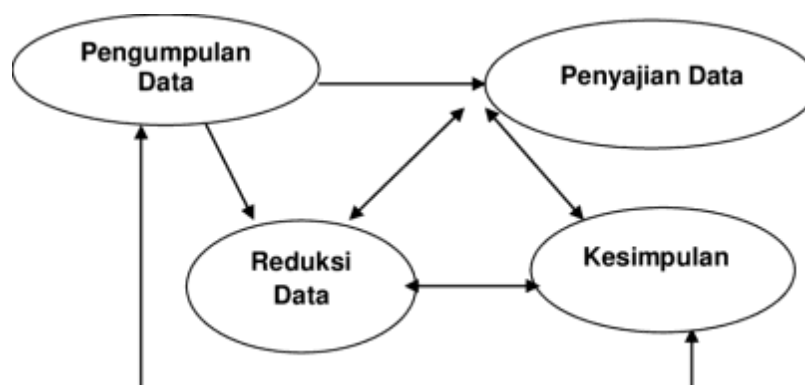
Gambar 3. 1 Komponen dan Analisis Data

a. *Data collection* (pengumpulan data)

Menurut Miles and Huberman kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data pada umumnya menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan dengan proses pemilihan data, penyederhanaan data, pembuatan abstraksi dan pemindahan data kasar yang diperoleh dari lapangan ke dalam suatu dokumen agar tersusun rapi. Reduksi data pada penelitian ini berlangsung secara terus menerus selama penulisan hingga laporan akhir selesai disusun.



Gambar 3. 2 Komponen Analisis Data Kualitatif (Model Interaktif)

c. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dengan mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan

Agnes Prima Destiany, 2024

ANALISIS PEDAGOGIK PEMBINAAN NILAI PERDAMAIAN UNTUK MENCEGAH PERUNDUNGAN (BULLYING) DI SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMAN NEGERI 1 PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menginterpretasikan data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder secara deskriptif untuk mengetahui hubungan antar kategori.

d. Conclusion (drawing/verification)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencari maupun memahami makna/ arti, penjelasan, pola-pola, alur serta sebab akibat pada suatu penelitian. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melakukan verifikasi terhadap penyajian data untuk memperoleh kebenaran data yang valid dan selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif untuk memperoleh suatu kesimpulan penelitian.

3.5. Isu Etik

Isu etik penelitian kualitatif merupakan isu penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa isu etik yang mungkin dihadapi dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Masalah/dilema etik pada semua tahapan proses penelitian;
Isu etik dapat terjadi pada setiap tahapan proses penelitian, mulai dari menetapkan pertanyaan hingga mengumpulkan hasil penelitian.
- b. Mengajarkan dan menghormati hak-hak dan keinginan para partisipan;
Peneliti harus menghormati hak-hak dan keinginan para partisipan penelitian, serta memastikan perlindungan martabat dan keselamatan manusia sebagai subjek penelitian.
- c. Menjaga kualitas penelitian;
Peneliti harus memastikan kualitas penelitian dan memperhatikan aspek sosioetika dalam melaksanakan kegiatan penelitian.
- d. Menghormati pendapat subyek penelitian;
Peneliti harus menghormati pendapat subyek penelitian dan memastikan bahwa penelitian tidak membahayakan subyek penelitian dan masyarakat secara umum.
- e. Melakukan member *checking*.
Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam (indepth interview) dan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian.